

**KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT GEREJA KELUARGA KUDUS
BANTENG SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN DI-YOGYAKARTA DI
MASA PANDEMI COVID-19**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Rizky Agus Saputra

16520015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

Perkembangan agama seseorang untuk mencapai tingkat kematangan dalam beragama dibutuhkan proses yang panjang. Demikian juga yang dialami oleh Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng dalam mencapai proses kematangan beragama ditengah pandemi Covid-19. Wabah Covid-19 memaksa seluruh umat beragama untuk beradaptasi agar tetap melakukan peribadatan. Proses kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng ditengah-tengah dinamika wabah Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*) yang mengambil data melalui observasi partisipasi. Dengan ikut serta dalam kegiatan ibadah pada Gereja Keluarga Kudus Banteng. Selain itu penelitian melakukan wawancara terhadap beberapa jemaat gereja dan juga para petinggi atau ketua Paroki serta dokumentasi sebagai data tambahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama dengan William James, tentang kematangan beragama dan untuk pengolahan datanya menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pemerintah telah menerbitkan ketentuan-ketentuan intisari perihal prosesi tata cara peribadatan yang kemudian disesuaikan dengan prosesi ibadah gereja. Aturan baru perihal ibadah dikeluarkan demi menjaga seluruh umat gereja agar tetap bisa melaksanakan ibadah dengan kondisi sehat dan keselamatan jiwa. Pelaksanaan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas di Gereja Keluarga Kudus Banteng diterapkan secara ketat dan disiplin. Secara garis besar pelaksanaan ibadah dilakukan secara offline dan online (*daring*). 2) Selama pandemi Covid-19, tidak mengurangi keimanan para Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng, justru semakin menambah para Jemaat untuk terus memperdalam tentang nilai-nilai agama dan juga meningkatkan kualitas iman mereka. Dengan begitu kondisi pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi akan kualitas spiritualitas dan kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng, melainkan semakin meningkatkannya. Hal ini dibuktikannya dengan selalu bisa merasakan kehadiran Tuhan serta selalu memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan-Nya, pasrah terhadap segala kemungkinan yang terjadi di masa pandemi, memiliki kebahagiaan dalam bentuk syukur, dan kehidupan yang selalu di dasari oleh cinta dan kasih yang menghasilkan keharmonian dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Kematangan Beragama, Pandemi Covid-19, Kesehatan Iman.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Siti Khadijah Nurul Aula, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:


Nama : Rizky Agus Saputra
NIM : 16520015
Jurusan/prodi : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Jemaat gereja Keluarga
Kudus Banteng Sinduharjo Ngaglik Sleman DI-
Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 02 Juni 2022
Pembimbing


Siti Khadijah Nurul Aula, M. Ag.
NIP : 19920417 201903 2 022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rizky Agus Saputra
NIM : 16520015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Alamat Asal : Drono RT 01 RW 025, Tridadi, Sleman,
DI-Yogyakarta
Telp/hp : 0822 2972 1186
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Jemaat Gereja Keluarga
Kudus Banteng Sinduharjo Ngaglik Sleman
DI-Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunasqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2022

Yang Menyatakan



Rizky Agus Saputra
16520015



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-929/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT GEREJA KELUARGA KUDUS BANTENG
SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN DI-YOGYAKARTA DI MASA PANDEMI
COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKY AGUS SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 16520015
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62bd3fa491276



Penguji II
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 62ba78a1e3a28



Penguji III
Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 62bd2e0ce12d8



Yogyakarta, 08 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62c3c2d42f67d

MOTTO

“Yang tergelap di dunia adala rumah kekasih tanpa kekasih”

(Maulana Jalaluddin Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, karya sederhana ini saya persembahkan kepada almamater tercinta Program Studi Studi Agama-agama dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan cinta kasihnya memberi kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini, dengan judul “Kematangan Beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DI-Yogyakarta di masa Pandemi COVID-19” guna memenuhi syarat memperoleh gelar kesarjanaan di Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah untuk Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi semua ummat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari batuan, dukungan, kerja keras, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M. A., selaku Kepala Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Aida Hidayah, S. Th., M. Hum., selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

5. Drs. Rahmat Fajri, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik saya selama saya menempuh studi di Prodi Studi Agama-agama.
6. Siti Khadijah Nurul Aula, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah sabar dan membimbing penulis dan memberi arahan selama pengerjaan karya tulis ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Dosen Program Studi Agama-agama, semoga apa yang saya dapat dan yang kalian ajarkan dapat bermanfaat bagi saya dan masyarakat luas.
8. Romo Matheus Wahyudi, MSF. dan jemaat Gereja Kudus Banteng yang telah memberikan waktu serta tenaga guna terlaksananya penelitian di dalam maupun di luar gereja.
9. Bapak dan ibu, adik-adik serta keluarga yang tiada henti memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.
10. Sahabat terdekat saya, Cinyana Julita terimakasih telah ikut mensukseskan karya tulis ini. Kritik serta nasehat mu sangat berperan dalam penyelesaian karya ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Prodi Studi Agama-agama ini, Tisna, Nabil, Wisnu, Sultan, Lubis, Diva, May dan lain-lain. Terimakasih atas bantuan dan warna baru selama studi dan menjalankan aktivitas sebagai mahasiswa.
12. Teman-teman Al-mizan yang juga turut memberi ilmu selama masa studi.

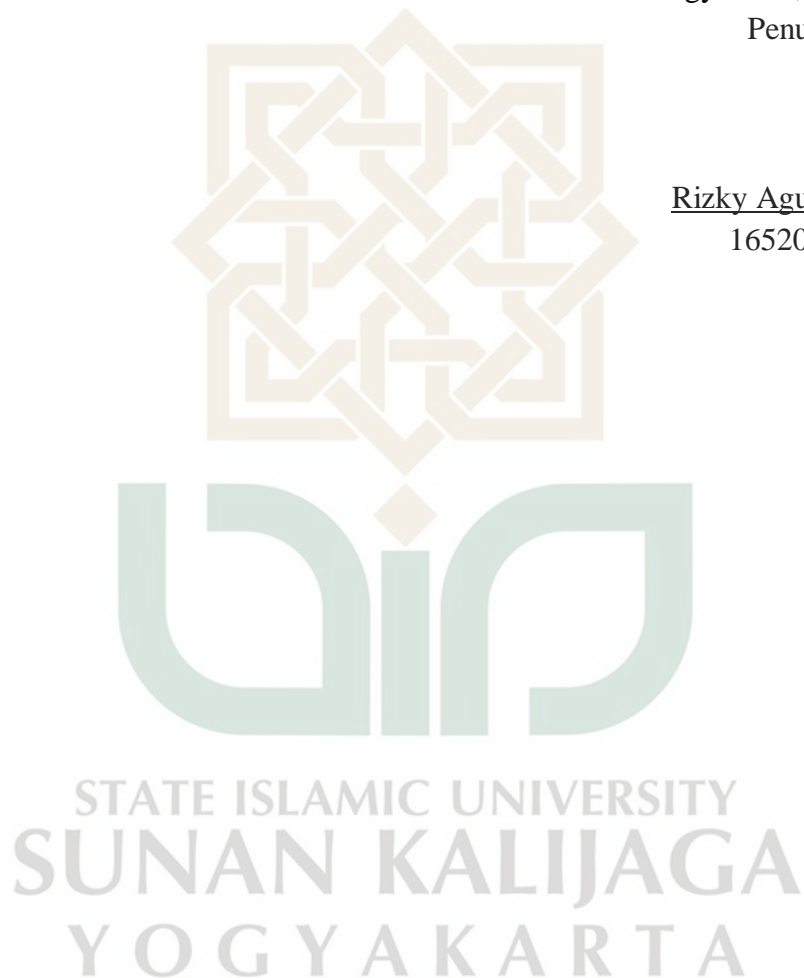
Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran sangat di butuhkan. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat untuk penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Penulis

Rizky Agus Saputra

16520015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM GEREJA KELUARGA KUDUS BANTENG ...	24
A. Letak Geografis Gereja Keluarga Kudus Banteng	24
B. Sejarah Gereja Keluarga Kudus Banteng	25
C. Struktur Kepengurusan Dan Kegiatan Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng	29
BAB III KONSEP PERIBADATAN ERA <i>NEW NORMAL</i>	46
A. Gambaran Peribadatan Sebelum Pandemi Covid-19	46
B. Penerapan Peribadatan Di Masa Pandemi Covid-19.....	47

C. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kegiatan Peribadatan Di Gereja Keluarga Kudus Banteng	48
BAB IV IMPLIKASIASI PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAT GEREJA KELUARGA KUDUS BANTENG	60
A. Pola Kehidupan Individu Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng	60
B. Proses Kematangan Beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng	65
1. Kesadaran eksistensi Tuhan	66
2. Kedekatan dengan Tuhan dan penyerahan diri pada-Nya.....	67
3. Melahirkan rasa bahagia dan kebebasan	68
4. Perubahan rasa emosi menjadi cinta dan harmoni.....	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
.LAMPIRAN	x
Lampiran I INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA.....	xiii
A. Observasi	xiii
B. Wawancara.....	xiii
1. Wawancara dengan Romo/Ketua Paroki Gereja	xiii
2. Wawancara dengan Jemaat Gereja	xiv
C. Daftar Informan.....	xv
Lampiran II DOKUMENTASI.....	Xvi
Lampiran III PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	xviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Xix

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang sifatnya universal. Kebutuhan-kebutuhan manusia bisa melebihi akan kebutuhan lainnya, bahkan melebihi kebutuhan kekuasaan. Keinginan akan kebutuhan merupakan kebutuhan kodrati, berupa kebutuhan untuk mencinta dan dicintai Tuhan. Dengan begitu, manusia mengabdikan dirinya kepada Tuhan ataupun zat yang memiliki kekuasaan tertinggi¹. Pengabdian manusia terhadap Tuhan dibuktikan dengan adanya sebuah agama, yang mana dalam sebuah agama telah mengatur segala aspek kehidupan.

Secara theologis manusia memiliki keimanan dengan Tuhannya. Perubahan psikis yang terjadi tidak akan keluar dari lingkup wawasan iman yang di miliki, sehingga perubahan-perubahan pada manusia akan memiliki kualitas keimanan yang berbobot dengan Tuhannya. Hal tersebut akan ada perubahan yang sangat pesat apabila seseorang mempunyai kualitas dengan Tuhannya, maka hal tersebut akan mengarah kepada iman yang semakin kuat.² Bastaman dalam bukunya berbicara mengenai struktur keruhanian/keimanan manusia memberi kesan bahwa pemikiran al-Ghazali sering menggunakan pola klasifikasi-berjenjang atas berbagai kualitas insani.³ Pola klasifikasi-berjenjang merupakan penggolongan sifat-sifat manusia melalui tahap paling rendah sampai tahap paling

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2010), hlm 53.

² H.M Hafhi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm 40

³ H.D. Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), hlm 82.

tinggi. Dengan melihat tolak ukur sejauh mana keterikatan dengan jasmani dan keterikatannya dengan ruhani, maka dapat ditentukan kualitas insani manusia dari yang paling rendah hingga tahap paling tinggi.

Gereja Keluarga Kudus Banteng memiliki wilayah yang cukup luas mencakup tiga kecamatan dan tujuh kelurahan. Gereja yang bertempat di jalan kaliurang ini sangat mudah di akses, sehingga jemaatnya pun cukup banyak dari berbagai daerah di Yogyakarta. Gereja ini juga merupakan satu-satunya gereja yang dijadikan satu dengan biara. Mobilitas di paroki sangat padat, sehingga adanya pandemi covid-19 juga memengaruhinya apalagi dengan adanya jemaat dari berbagai daerah di Yogyakarta.

Penjelasan Bambang Sayamsul Arifin, dijelaskan agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.⁴ Maka dari itu, agama tidak akan pernah hilang dari setiap kehidupan manusia, walaupun terdapat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan sebuah wabah virus yang menginfeksi hampir seluruh neagara di dunia. Berdasarkan WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) mendeklarasikan secara resmi bahwa virus corona (Covid-19) menjadi sebuah pandemi pada tanggal 9 Maret 2020.⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.

⁴ Bambang Sayamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008).

⁵ <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>, diakses pada tgl 26 Januari 2021, pukul 15:11.

Disebabkannya penyebaran virus Corona yang sangat cepat membuat beberapa negara memberlakukan *lockdown* dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19. Indonesia sendiri, khususnya Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai bencana non-alam berskala nasional. Ketetapan tersebut diberlakukan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang penetapan bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional.⁶

Setelah dikeluarkannya surat resmi dari pemerintah pusat maka, pemerintahan provinsi DIY menindaklanjuti dengan menggunakan surat edaran Intruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Penigkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease (COVID-19) yang isinya secara garis besar menginformasikan kepada warga Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memahami protokol kesehatan dalam melakukan aktifitas keseharian seperti, kegiatan ekonomi, pendidikan, peribadatan, dan lain-lain.⁷ Dengan terjadinya pandemi covid-19 ini, maka seluruh bidang layaknya ekonomi, transportasi, hiburan, peribadatan, dan lain sebagainya terpengaruhi oleh pandemi ini.

Dengan sangat mudahnya penyebaran virus corona yang salah satunya melalui kontak fisik antar manusia, secara tidak langsung kegiatan yang mengundang banyak orang ditiadakan untuk sementara. Maka dari itu, wabah

⁶ Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12, *Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Virus Corona Sebagai Bencana Nasional*. (Jakarta, Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020), hlm, 1-3.

⁷ Surat Intruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020, *Penigkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Corona Virus Dosease (Coivid-19)*, (Yogyakarta, Surat Instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020), hlm. 1-2.

virus corona ini membawa pengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan masyarakat Indonesia khususnya warga di Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti kegiatan pendidikan, perekonomian, dan khususnya kegiatan peribadatan.

Seperti yang kita ketahui bersama, kegiatan peribadatan khususnya warga daerah Yogyakarta yang umumnya mengundang banyak kerumunan, sehingga dikhawatirkan bertambahnya kasus positif Covid-19. Sebagaimana surat edaran yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tentang kewaspadaan dini, kesiapsiagaan, serta tindakan antisipasi pencegahan infeksi covid-19 di lingkungan kementerian agama yang isinya secara garis besar melakukan upaya-upaya konkrit untuk melaksanakan protokol kesehatan dan bekerjasama dengan instansi kesehatan untuk mengantisipasi penyebaran covid-19.⁸ Berpijak dari diterbitkannya surat keputusan Kementerian Agama diatas maka seluruh pimpinan atau pemuka dan tempat peribadatan agama Yogyakarta berupaya agar beribadah tetap berjalan dengan mempertimbangkan protokol kesehatan.

Hal yang sama diterapkan oleh jemaat di Gereja Keluarga Kudus Banteng, yang lokasinya terdapat di Jalan Kaliurang Km. 7.5 Trompol Pos 2, Ngabean Kulon, Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta tentang penerapan protokol kesehatan dalam peribadatan. Berpijak dari dinamika diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan peribadatan mengalami perubahan yang tidak dari biasanya yang mana bisa saja dapat mempengaruhi kualitas dan kematangan dalam beragama. Oleh karena itu, penulis

⁸ Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 13 Tahun 2020, *Kewaspadaan Dini, Kesiapsiagaan, Serta Tindakan Antisipasi Pencegahan Infeksi Covid-19 Di lingkungan Kementerian Agama*, (Jakarta, 04 Maret 2020), hlm, 1-2.

tertarik untuk mengungkap, apakah kondisi kebiasaan baru (*New Normal*) peribadatan dapat mempengaruhi tingkat kualitas atau kematangan religiusitas seseorang.



B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah serta pembahasan masalah yang telah difokuskan pada penulisan kali ini, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan peribadatan di masa pandemi covid-19 pada Gereja Keluarga Kudus Banteng?
2. Bagaimana implikasi pandemi covid-19 terhadap kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Gereja Keluarga Kudus Banteng dan jemaatnya.
 - b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan peribadatan di era *new normal* pada Gereja Keluarga Kudus Banteng.
 - c. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh peribadatan dalam kondisi *new normal* pada kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk mempekaya khasanah keilmuan di Program Studi Agama-agama, dalam hal ini dibidang Psikologi Agama dalam

memahami tingkat religiusitas dan kematangan seseorang dalam cara beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng. Disamping itu juga bisa menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca terutama bagi yang mendalami tentang tingkat religiusitas dan kematangan seseorang dalam beragama di lingkup masyarakat sekitar.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang mengkaji tentang tingkat religiusitas dan kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng, perlu adanya tinjauan pustaka dengan maksud untuk menganalisis penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti kaji. Selain itu, kegunaan tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu terkait tema yang mirip dengan penelitian ini sehingga jelas letak perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang serupa sebagai berikut :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Siti Miyati yang berjudul “*Kematangan Beragama K.H. Masrur Ahmad dan Implikasinya terhadap Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Qodir*”⁹. Penelitian tersebut membahas tentang kematangan beragama K.H. Masrur sebagai pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Qodir dan juga implikasi dari kematangan beragama K.H Masrur terhadap santri-santrinya.

⁹ Siti Miyati, “*Kematangan Beragama K.H. Masrur Ahmad dan Implikasinya terhadap Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Qodir*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa K.H. Masrur telah memenuhi ciri-ciri kematangan beragama yang didasarkan oleh teori G.W Allport dan implikasi kematangan beragama bagi religiusitas santri yaitu meningkatnya pengetahuan agama, meningkatnya pengetahuan pada setiap diri santri, meningkatnya ibadah yang dilakukan santri berdasarkan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan, dan terakhir santri mampu melakukan penghayatan agama yang ditunjukkan oleh santri yang mampu bertoleransi.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Oda Diego Dendy Saputra dengan judul "*Implikasi Makna Kematian Yesus bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-saksi Yehua di Yogyakarta*"¹⁰. Skripsi ini membahas tentang makna kematian Yesus bagi jemaat saksi-saksi Yehua dan untuk mengetahui sejauh mana tentang pemaknaan kematian Yesus dalam jemaat saksi-saksi Yehua, yaitu sejalan atau bertentangan dengan Al-Kitab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan saksi-saksi Yehua dengan Kristen *mainstream* tentang arti kematian Yesus memiliki kesamaan bahwa arti kematian Yesus sendiri yaitu sebagai bentuk kasih pencipta kepada manusia, membantu manusia berhubungan yang baik dengan Allah dan makna kematian Yesus berimplikasi terhadap kematangan beragama bagi jemaat saksi-saksi Yehua, dengan mengimani kematian Yesus dan Al-Kitab.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Irwan Mulia Suranto yang berjudul "*Implikasi Prinsip Ehipassiko terhadap kematangan beragama (studi umat*

¹⁰ Oda Diego Dendy Saputra, *Implikasi Makna Kematian Yesus bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-saksi Yehua di Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Buddha Terafada Vihara Karangdjati Yogyakarta)¹¹. Skripsi ini membahas tentang prinsip *ehipassiko* terhadap kematangan beragama umat Buddha Terafada di Vihara Karangdjati Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang matang dalam beragama mencakup aspek memiliki wawasan yang luas dan rendah hati, memiliki kekuatan motivasi, memiliki konsisten moral, pandangan hidup yang integral, pandangan hidup yang komprehensif, dan aspek heuristic sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa umat Buddha di Vihara Karangdjati yang memahami dan menerapkan prinsip *ehipassiko* dalam beragama terbukti memiliki kematangan beragama.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Nanang Fahmil Uluum yang berjudul “*Pencak Silat dan kematangan beragama (studi kematangan beragama pelatih unit kegiatan mahasiswa perguruan pencak silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”¹². Penelitian membahas kematangan beragama pada pelatih UKM PPS CEPEDI dan implikasi latihan pencak silat terhadap kematangan beragama dari pelatih UKM PPS CEPEDI. Penelitian ini menunjukkan kematangan beragama pelatih pencak silat sangat bervariasi dilihat dari segi keluasan pengetahuan dan kerendahan hati, motivasi, konsisten, komprehensif, integral, dan heuristic. Implikasi latihan pencak silat juga membawa dampak terhadap kematangan beragama pelatih dengan indikasi kematangan perilaku beragama mereka yang bervariasi setelah sekian lama mengikuti kegiatan PPS CEPEDI.

¹¹ Irwan Mulia Suranto, *Implikasi Prinsip Ehipassiko terhadap kematangan beragama (studi umat Budha Terafada Vihara Karangdjati Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018.

¹² Nanang Fahmil Uluum, *Pencak Silat dan kematangan beragama (studi kematangan beragama pelatih unit kegiatan mahasiswa perguruan pencak silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Kelima skripsi yang ditulis oleh Afriandi Putra dengan judul “*Kematangan beragama dalam Al-Qur’an*”¹³. Penelitian ini mengungkapkan tentang konsep kematangan beragama dalam Al-Qur’an dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan terminologi taqwa dan menjelaskan implikasi kematangan beragama terhadap sikap dan tingkah laku manusia.

Keenam skripsi yang ditulis oleh Tiara Cintiasih dengan judulnya “*Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SD PTQ Annida Kota Salatiga tahun pelajaran 2020*”¹⁴. Penelitian ini menunjukkan implementasi model pembelajaran daring pada kelas 3 yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu kurangnya efektivitas serta efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. Kemudian faktor pendukung pembelajaran daring yaitu fasilitas *Wi-Fi* dari sekolah untuk guru yang berada di sekolah dan siswa diberi kuota internet gratis.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, tentunya memiliki ciri khas masing-masing. Secara keseluruhan penelitian di atas memiliki kesamaan, yaitu membahas tentang proses kematangan beragama seseorang. Kemudian perbedaan yang terdapat pada penelitian-penelitian di atas yaitu objek yang diteliti dan kondisi seseorang dalam menuju kematangan beragama. Penelitian yang digunakan penulis kurang lebih memiliki kesamaan tetapi juga memiliki

¹³ Afriandi Putra, *Kematangan beragama dalam Al-Qur’an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.

¹⁴ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SD PTQ An-Nida Kota Salatiga tahun pelajaran 2020*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

perbedaan. Perbedaan tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Gereja Keluarga Kudus Banteng. Hal yang menarik dari penelitian ini merupakan bagaimana proses kematangan beragama seseorang di masa pandemi Covid-19, yang mana pandemi covid-19 berlangsung selama satu tahun lebih.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dibutuhkan akan adanya sebuah teori untuk menganalisis penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori kematangan beragama yang dikemukakan oleh William James.

Sebelum menuju kematangan beragama tentunya seseorang akan melalui proses kematangan kepribadian terlebih dahulu. Seperti yang dikatakan oleh Allport bahwa kematangan kepribadian seseorang terbentuk dari 3 faktor¹⁵, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan memperluas diri (*the ability to enlarge and extend the personality*)

Pribadi yang matang mampu mengendalikan perhatian ke arah di luar dirinya. Ia sudah berusaha memberikan tenaga pada kepentingan sosial dan kepentingan kultural. Seseorang dapat melibatkan diri pada berbagai macam aktivitas tanpa memntingkan diri sendiri. Hal ini tercapai melalui berbagai

¹⁵ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York : The Macmillan Company, 1968), hlm. 244.

pengalaman, ikatan atau hubungan, keterlibatan emosional, pengalaman frustrasi serta cara-cara mengatasi. Karena itu seseorang sudah belajar menemukan cara-cara penyesuaian diri yang tepat.

2. Pemahaman diri yang dalam atau objektif (*self-objectivication or insight*)

Kemampuan mengadakan introspeksi, merefleksikan diri sendiri, memandang diri sendiri secara objektif dan kemampuan untuk mendapatkan pemahaman tentang hidup dan kehidupan. Kemampuan mengambil distansi terhadap diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai objek sehingga ia mampu membandingkan hal-hal yang ada pada orang lain sehingga ia mengenal dan memahami dirinya sendiri. Dengan pemahamannya ini individu akan mampu menempatkan dirinya dalam hubungan dengan orang lain, masyarakat, dan alam semesta.

3. Filsafat hidup yang utuh (*an adequate philosophy of life*)

Allport menyebut dorongan yang mempersatukan ini “arah” (*directness*). Arah ini membimbing semua segi kehidupan seseorang menuju suatu tujuan atau rangkaian tujuan serta memberikan orang itu suatu alasan untuk hidup. Kepribadian yang matang selalu memiliki filsafat hidup yang utuh walaupun mungkin bukan berasal dari filsafat agama atau kurang terolah

dalam bentuk bahasa. Tanpa filsafat dan tujuan hidup yang terarah serta pola hidup yang terintegrasi, maka kehidupan seseorang akan nampak bersifat fragmentaris¹⁶, segmental dan hidupnya tidak bermakna.

Perkembangan agama seseorang untuk mencapai tingkat kematangan dalam beragama dibutuhkan proses yang panjang. Proses tersebut, terjadi karena melalui proses konversi agama pada diri sendiri atau karena bersamaan dengan kematangan kepribadiannya. Hasil dari konversi sering kali seseorang menemukan dirinya memiliki pemahaman yang baik akan keyakinan keagamaannya hingga ia dewasa atau matang dalam beragama.¹⁷ Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang menganut suatu agama karena orang tersebut menyakini bahwa agamanyalah yang terbaik. Oleh karena itu, seseorang akan terus berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.¹⁸ Menurut Indarwati dalam jurnalnya, kematangan beragama adalah keberagaman yang terbuka pada semua fakta, nilai-nilai, serta memberikan arah pada kerangka

¹⁶ Bersifat fragmen; berupa bagian-bagian (bukan satu keutuhan).

¹⁷ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 91.

¹⁸ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.

hidup, baik secara teoritis dan praktis dengan tetap berpegang teguh pada ajaran yang diyakininya.¹⁹

Kematangan beragama ialah kemampuan seseorang dalam mengenali atau memahami nilai-nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku.²⁰ Kematangan beragama tidak dapat dilepaskan dari kematangan kepribadian seseorang, William James dalam buku "*The Psychology of Religion*" memberikan beberapa karakteristik dalam kematangan beragama sebagai berikut.²¹

1. Sensibilitas akan eksistensi Tuhan (*feeling that he dwells in a larger life*)

Sering kali diidentifikasi sebagai manifestasi tentang Tuhan, namun tidak jarang dikaitkan juga dengan hal mistis yang susah dipahami manusia.

2. Kesenambungan dengan Tuhan dan pasrah diri (*sense of the continuity of the friendly power with one's own life and a surrender to its control*)

Hal ini dipahami menjadi keselarasan dengan Tuhan yang kemudian pada gilirannya akan dapat mengontrol ego manusia, sehingga dapat

¹⁹ Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama*, hlm 75.

²⁰ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 91.

²¹ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*, hlm. 248-249. Lihat juga Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012; Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)", *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012; dan; Roni Ismail, "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.

menciptakan keramahan yang berujung persahabatan antar manusia, baik dengan satu agama maupun yang berbeda.

3. Perubahan emosi yang terdalam dari ego menjadi cinta (*self-surrender there comes a sense of immense elation and freedom*)

Konsep kematangan beragama William James dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap keseimbangan dan konsistensi emosi seseorang. Dengan begitu perubahan emosi dapat terkontrol dengan sempurna tanpa harus mengedepankan ego yang berlebihan.

4. Perasaan bahagia, bebas, dan hilang ego (*shifting of the emotional center toward loving and harmonious affections*)

Rasa cinta kasih dan keharmonisan dalam hidup akan terus tumbuh dan berkembang jika seseorang telah matang dalam beragamanya. Maka tak heran apabila seseorang yang dianggap sudah matang dalam beragama sering dipahami sebagai dari bagian dari kedamaian hati yang kemudian memberikan kedamaian pada sekitarnya sehingga keselarasan hidup dapat tercipta.

Dengan berlandaskan apa yang dikatakan oleh James tentang sentimen beragama yang matang, diharapkan dapat membantu menganalisis didalam penelitian, maka dari itu dengan dijabarkan sedikit tentang ciri-ciri sentimen beragama yang matang, dengan kata lain dapat mempermudah apa yang dicari dalam penelitian yakni tentang kematangan beragama pada jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng di masa pandemi Covid-19.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan cara atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk pengambilan data, agar peneliti dapat menghasilkan output dari pembahasan, analisis maupun hasil daripada kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, seluruh aspek harus diperhatikan untuk mendukung suatu penelitian agar dapat berjalan dengan baik, dengan kata lain supaya peneliti benar-benar memperhatikan prosedur atau kaedah dalam penyusunan sebuah penelitian. Untuk mempermudah penelitian, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *field Research* atau penelitian lapangan, yakni dengan pengambilan data secara langsung di Gereja Keluarga Kudus Banteng.²² Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dalam ranah ilmu psikologi ialah sebuah metodologi penelitian untuk memahami arti dari pengalaman individu berdasarkan perilaku yang dimunculkan serta aktivitas mental yang mendasarinya dengan batas *central phenomenon* berupa konstruksi psikologis yang tentunya dipahami berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri.²³

2. Sumber dan Jenis Data

²² Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 80.

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2015). Hlm. 75.

Menurut Lexy J. Muleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen tertulis, foto, dan lain sebagainya.²⁴ Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Yang pertama sumber data primer berasal dari sumber asli atau pertama. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka sumber data diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng guna mendapatkan data-data yang jelas untuk penelitian. Yang kedua sumber data sekunder adalah data yang mendukung untuk mencari jawaban dalam penelitian ini. Data sekunder, peneliti merujuk pada buku-buku, artikel, skripsi, jurnal dan lain sebagainya yang dapat membahas tentang psikologi agama khususnya kematangan beragama seseorang yang relevan dengan penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah jemaat dan petinggi atau pengurus Gereja Keluarga Kudus Banteng, yang mana dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa orang yang dianggap bisa mewakili keseluruhan untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini sampel yang diambil berjumlah dua belas orang, yang diantaranya terdiri dari sepuluh orang jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng serta dua

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 112.

orang petinggi yaitu pimpinan dan pengurus Gereja Keluarga Kudus Banteng.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut pandangan Matthews dan Ross (2010) observasi adalah metode pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia yang dimaksud dalam pernyataan ini menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Disamping itu, observasi juga sebagai proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam ranah riset.²⁵ Selain hal tersebut, tentunya juga melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu Gereja Keluarga Kudus Banteng untuk keperluan penelitian. Dengan kata lain, tujuan dari observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah sasaran yang akan diteliti cukup untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian, serta untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dari informasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, hlm. 215.

secara bertatap muka dengan siapapun yang dikehendaki.²⁶ Selain itu, wawancara juga merupakan suatu bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan suatu pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Kemudian dari pada itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun.²⁷ Oleh karena itu, wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.²⁸

Merujuk pada sumber primer sebagai sumber utama dalam penelitian ini, peneliti berusaha memetakan narasumber atau orang-orang yang berpotensi memiliki informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut narasumber yang akan diwawancarai :

1. Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banten.
2. Pemimpin dan Pengurus Gereja Keluarga Kudus Banten.

²⁶ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 10.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135-138.

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1989), hlm. 129.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada umumnya sebagai instrument tambahan yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dan instrument utama yaitu wawancara observasi dan *focus groups*.²⁹ Disamping itu dokumentasi adalah suatu usaha untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, jurnal, foto rangkaian kegiatan di Gereja Keluarga Kudus Banteng, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah cara dalam mengolah data-data yang telah didapatkan dalam penelitian, adapun teknik pengolahan data pada penelitian kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data yang peneliti gunakan terdapat langkah-langkah yang disusun secara sistematis, supaya proses analisis data dapat mempermudah dan tersistematis untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Teknik analisis

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, hlm. 245.

data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, atau dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian atau deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.³⁰ Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi data.

Reduksi data digunakan untuk memeriksa dan mencatat data yang diperoleh di lapangan. Dengan kata lain mereduksi data ialah memilih data-data yang diperlukan untuk di analisis dalam bentuk penjabaran yang lengkap

b. Penyajian atau Deskripsi Data

Melakukan unitisasi yaitu menyusun data-data yang telah di sederhanakan.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan terakhir penelitian ini ialah menarik makna atau kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan hasil penelitian. Dengan menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh maka akan mendapatkan suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Setelah proses tersebut, kemudian peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dilapangan dan menganalisis menggunakan teori religiusitas dan kematangan beragama.

6. Pendekatan Penelitian

³⁰ Miles M.B dan Huberman. A.M, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm. 77.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi agama, psikologi agama adalah cara untuk memperoleh aspek-aspek ilmiah dari sisi hati atau pengalaman keagamaan. Sedangkan Psikologi agama menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat merupakan suatu ilmu yang meneliti pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang berkerja dalam diri seseorang. Karena cara seseorang berfikir, bersikap, bereaksi dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, dan keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.³¹ Penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan meneliti tentang tingkat religiusitas dan kematang beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng. Dengan kata lain, pendekatan psikologi dapat mempermudah untuk menganalisis tingkat religiusitas dan kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng pada kondisi *new normal*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dijabarkan dalam bentuk tulisan untuk membahas penelitian ini, secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir untuk menghindari perubahan yang tidak terarah. Dalam pembahasan kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng di masa pandemi Covid-19, akan disajikan dalam bentuk tersistematis yang dibagi menjadi 5 bab yaitu : bab I, bab II, bab III, bab IV.

³¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm 5.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan hal-hal atau gambaran permasalahan dalam penelitian ini, kemudian membahas rumusan masalah yang dituangkan dalam kalimat pertanyaan tentang masalah yang diteliti, setelah itu menguraikan tentang tujuan dan kegunaan, lalu selanjutnya uraian tentang tinjauan pustaka, kemudian landasan teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian, dan kemudian uraian tentang metode penelitian yang berisi tentang kaidah atau urutan dalam proses penelitian, lalu yang terakhir ialah uraian tentang sistematika pembahasan yang berisi tentang bab dan sub bab yang tersusun secara sistematis untuk mempermudah dalam mencapai hasil dalam penelitian ini.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas terkait gambaran atau profil singkat Gereja Keluarga Kudus Banteng, yang *pertama* letak geografis Gereja Keluarga Kudus Banteng, yang *kedua* membahas tentang sejarah dari Gereja Keluarga Kudus Banteng, yang *ketiga* membahas tentang struktur kepengurusan pada Gereja Keluarga Kudus Banteng, dan yang *keempat* membahas tentang jumlah jemaat serta kegiatan peribadatan di Gereja Keluarga Kudus Banteng.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang bentuk penerapan protokol kesehatan yang dilakukan pada Gereja Keluarga Kudus Banteng di masa pandemi Covid-19. Penerapan tersebut dijelaskan melalui beberapa hal yang diantaranya, yang *pertama*, hukum peribadatan pada Gereja Keluarga Kudus Banteng, yang *kedua*, tata cara peribadatan Gereja Keluarga Kudus Banteng.

Bab keempat berisi tentang analisis data penelitian, yaitu analisis terhadap kematangan beragama pada jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng sebelum pandemi Covid-19 dan dimasa pandemi Covid-19.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi tentang hasil dari penelitian, dengan kata lain bab kelima ini menyampaikan kesimpulan dan juga saran tentang penelitian ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dan dianalisis tentang Kematangan Beragama Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, DI-Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan ibadah di yang dilakukan oleh pihak Gereja dimasa pandemi mengacu pada himbauan ataupun ketentuan-ketentuan yang telah diterbitkan oleh pemerintah. Ketentuan-ketentuan tersebut disesuaikan serta diadaptasi oleh Paroki Gereja tentang teknisnya yang lebih rinci dan spesifik. Pelaksanaan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas di Gereja Keluarga Kudus Banteng diterapkan secara ketat dan disiplin. Secara garis besar pelaksanaan ibadah dilakukan secara *offline* dan *online* (daring). Meskipun terdapat kegelisahan dari para jemaat perihal tentang hukum sahnya atau tidak, tentu hal tersebut tidak mengurangi kebutuhan mereka dalam melaksanakan ibadah justru lebih bersyukur karena masih bisa melaksanakan ibadah di kondisi pandemi. Paroki gereja juga telah berusaha sebaik mungkin untuk membuat aturan baru ibadah, demi menjaga seluruh umat gereja agar tetap bisa melaksanakan ibadah dengan kondisi sehat dan keselamatan jiwa.

2. Kondisi pandemi covid-19 yang mengurangi mobilitas masyarakat justru tidak mengurangi keimanan para Jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng. Hal tersebut justru semakin menambah para Jemaat untuk terus memperdalam tentang nilai-nilai agama dan juga meningkatkan kualitas iman mereka. Bentuk peningkatan kualitas keimanan mereka dibuktikan dengan adanya keharmonian dalam diri mereka. Keharmonian tersebut didapatkan melalui prinsip kehidupan mereka yaitu cinta dan kasih. Selama pandemi membuat para jemaat lebih bisa menghilangkan rasa egois mereka yang digantikan dengan rasa cinta akan sesama. Cinta terhadap sesama dibuktikan dengan adanya rasa saling peduli terhadap setiap orang-orang yang terdampak buruk oleh Covid-19. Pandemi Covid-19 yang telah memakan banyak korban jiwa tidak hanya meninggalkan duka akan tetapi terdapat kebahagiaan. Kebahagiaan itu berupa rasa syukur karena berhasil selamat dari wabah dan yang telah gugur karena wabah Covid-19 akan kembali di kerajaan Tuhan serta terbebas dari kesengsaran kehidupan dunia.. Dengan begitu kondisi pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi akan kualitas spiritualitas dan kematangan beragama jemaat Gereja Keluarga Kudus Banteng, melainkan semakin meningkatkannya.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan didalamnya. Maka dari itu penulis berharap adanya masukan baik kritik serta saran, untuk perbaikan selanjutnya.

Penulis memberikan apresiasi terhadap para jemaat yang telah mengikuti seluruh aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Paroki Gereja dengan sangat disiplin. Sehingga hal ini dapat mengurangi akan bertambahnya kasus positif serta bertambahnya korban jiwa dan mendukung agar kondisi wabah Covid-19 cepat selesai dan kembali kepada kondisi normal.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu hendaknya menggunakan tolak ukur lebih dari satu agama. Sehingga bisa lebih memperdalam kematangan beragama bagi umat beragama pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurahaman, D. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Agama, M. (2020). *Kewaspadaan Dini, Kesiapsiagaan, Serta Tindakan Antisipasi Pecegahan Infeksi Covid-19 Di Lingkungan Kementerian Agama*. 2020: Kementerian Agama.
- Anshari, H. H. (1991). *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, B. S. (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bastaman, H. (1997). *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Clark, W. H. (1968). *The Psychology of Religion, An Introduction to Religious Experience and Behavior*. New York: The Mcmillan Company.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indirawati, E. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Jurnal Psikologi*, 69-92.
- Ismail, Roni. "Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid *Laa Ilaaha Illallah*)", *Religi*, Vol. X, No. 2, Juli 2014.
- Ismail, Roni. "Islam dan Damai (Kajian atas Pluralisme Agama dalam Islam)", *Religi*, Vol. 9, No. 1, 2013.
- Ismail, Roni. "Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)", *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. "Resolusi Konflik Keagamaan Integratif: Studi atas Resolusi Konflik Keagamaan Ambon", *Living Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.

- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Koentjaraningrat. (1989). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- M.B, M., & Hubermen. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UI Press
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. RemajaRosda Karya.
- Mulyono. (2008). Kematangan Jiwa Beragama. *Kematangan Jiwa Beragama*, 103-119.
- Raharjo. (2012). *Pengantar Ilmu Jiwa agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardjono, Budi dan Aryani, M. Widy. (2017). Menyongsong perubahan Zaman. *Pesta Emas Paroki Keluarga Kudus Banteng*. Yogyakarta. Amara Books.
- Subandi. (1995). Perkembangan Kehidupan Beragama. *Buletin Psikologi*, 11-18.
- Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo, P. J. (2020). *Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Virus Corona Sebagai Bencana Nasional*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- X, S. S. (2020). *Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Resiko Penularan Infeksi Corona Virus Disease(Covid-19)*. Yogyakarta: Pemerintahan Daerah Yogyakarta.

B. Skripsi

- Putra. Afriandi. (2012). *Kematangan beragama dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Cintiasih. Tiara. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SD PTQ An-Nida Kota Salatiga tahun pelajaran 2020*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

- Miyati. Siti. (2018). *Kematangan Beragama K.H. Masrur Ahmad dan Implikasinya Terhadap Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al-Qodir*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Saputra. Oda. Diego. Dendy. (2018). *Implikasi Makna Kematian Yesus bagi Kematangan Beragama Jemaat Saksi-saksi Yehua di Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Suranto. Irwan. Mulia. (2018). *Implikasi Prinsip Ehipassiko Terhadap Kematangan Beragama (Studi Umat Budha Theravada Vihara Karangdjati Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Uluum. Nanang. Fahmil. (2015). *Pencak Silat dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Pelatih Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga.

C. Lain - lain

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020. *Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Virus Corona Sebagai Bencana Nasional*.

<https://covid19.go.id/>

<https://www.parokibanteng.com/>

Surat Intruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2020. *Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Risiko Penularan Infeksi Corona Virus Dosease (Coivid-19)*.

Surat Edaran Kementerian Agama Nomor 13 Tahun 2020. *Kewaspadaan Dini, Kesiapsiagaan, Serta Tindakan Antisipasi Pencegahan Infeksi Covid-19 Di lingkungan Kementerian Agama*.

Surat Edaran Satgas Penanganan Dampak Covid-19 No. 023/DPP.KKB/XI Tahun 2020. *Panduan Perayaan Liturgi dan Kegiatan Peribadatan Serta Kegiatan Pastoral Tahap II Dalam Kondisi Normal Baru*.